

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap hari kita dapat menemukan berbagai peristiwa komunikasi dimana-mana, di kos, di rumah, di pasar, di kampus, di jalan, dalam bus kota, bahkan dalam diri manusia sendiri terdapat komunikasi. Karena pada dasarnya manusia merupakan makhluk sosial dan bermasyarakat, yang tentunya tidak lepas peran satu sama lain. Sampai pada batas tertentu, setiap manusia pasti melakukan komunikasi dalam pengertian dan pengalaman yang berbeda-beda, sejalan dengan proses hidup yang telah dilalui. Sebagai contoh, ketika beberapa orang dari berbagai latar belakang yang berbeda dikumpulkan dan membahas terkait dengan apa itu komunikasi, maka jawaban yang terlontar pasti akan berbeda-beda. Perbedaan ini juga dapat kita lihat di kalangan ilmuwan komunikasi, kalangan awam, lintas budaya, maupun suku. Terdapat seorang ahli yang mencoba memberi gambaran hakikat sebuah hubungan dengan adanya suatu pertukaran informasi, serta dikehendaki adanya perubahan sikap dan tingkah laku secara bersamaan guna menciptakan saling pengertian dari berbagai orang yang ikut serta dalam peristiwa komunikasi.¹

Dalam tatanan lain, manusia yang ada di bumi ini diciptakan secara bersuku-suku dan berbeda kebudayaan. Hal ini terkadang membuat sebagian manusia tertarik satu sama lain untuk mengali lebih dalam tentang keunikan maupun karakteristik di setiap suku dan budaya itu sendiri. Didukung dengan semakin banyaknya orang yang

¹ Muslimin, Komunikasi Pembangunan (Yogyakarta: Buku *Litera*, 2010) hal. 6

datang maupun pindah dari satu wilayah ke wilayah lain, ditambah lagi peran antara budaya dengan komunikasi ini sama-sama memiliki hubungan timbal balik. Maka proses perpindahan ini setiap saat pasti akan meningkat, sejalan dengan bertambahnya populasi manusia yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Terlebih daripada itu budaya memiliki banyak peran tersendiri, salah satunya ialah sebagai perilaku komunikasi, dan komunikasi bertugas untuk menentukan, merawat, mengembangkan hingga mewariskan budaya yang telah ada.²

Manusia sudah seharusnya untuk saling tolong menolong satu sama lain, yang kuat membantu yang lemah begitu juga sebaliknya. Karena sebagai makhluk sosial, manusia tidak akan bisa memenuhi kebutuhan sendiri tanpa membutuhkan bantuan dari orang lain, inilah peran dari sikap saling tolong menolong dibutuhkan guna saling meringankan beban yang sedang di emban. Dalam ajaran agama islam sikap tolong-menolong sangat dianjurkan, sesuai dengan Firman Allah dalam Al-Quran yang menganjurkan kita untuk saling tolong-menolong dalam mengerjakan kebajikan dan takwa kepada-Nya, serta larangan untuk tolong menolong dalam berbuat dosa sekaligus permusuhan.³ Bentuk daripada tolong menolong juga bermacam-macam, sebagai contoh ialah gotong royong sesama masyarakat, memberi nafkah fakir miskin, bersedekah kepada anak yatim, hingga menjadi relawan saat terjadi bencana di suatu tempat. Gambaran tersebut setidaknya membuat diri kita paham, bahwa membantu sesama orang yang membutuhkan ialah suatu keharusan.

² Mulyana, Deddy, Jalaluddin Rakhmat, Komunikasi Antar Budaya (Bandung : *PT Remaja Rosdakarya*, 2010) hal. 6

³ QS. Al-Maidah (5): 2

Mengingat kawasan di Lombok Timur juga pernah dilanda gempa bumi pada tahun 2018, gempa tektonik berkekuatan 6,4 Magnitudo mengguncang kawasan Lombok, tentunya membuat berbagai sektor aktivitas masyarakat menjadi terganggu dan terbengkalai. Selain itu gempa yang terjadi di wilayah Kabupaten Lombok Timur karena pergerakan lempeng tektonik, gempa juga banyak terjadi aktivitas vulkanik gunung Rinjani.⁴ Melihat kejadian tersebut, terdapat beberapa korban yang meninggal akibat gempa mencapai 564 jiwa, 1.584 luka-luka, serta kerugian ditaksir mencapai angka Rp.12.15 T. Maka dari itu peran mahasiswa untuk membantu masyarakat di Sembalun sangat diperlukan.

Adapun bentuk kegiatan bantuan yang di kemas oleh mahasiswa KKN Genesis 4 adalah pemberdayaan masyarakat. pemberdayaan sendiri bukan sekedar membangun sesuatu, memberikan pelatihan keterampilan, melakukan pendampingan, memberikan sesuatu yang bersifat material ataupun bentuk-bentuk kegiatan lainya seperti halnya yang biasa dilakukan oleh mahasiswa KKN ketika terjun ke lapangan. Pemberdayaan masyarakat tidak lain merupakan sebuah upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri dalam arti mampu berdiri diatas kakinya sendiri.⁵ Bentuk dari pemberdayaan tentu harus disesuaikan dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat Sembalun sendiri, seperti acara Festival Budaya Sajang salah satunya, ini merupakan agenda yang muncul dari gagasan mahasiswa KKN Genesis 4 ketika berdiskusi dengan masyarakat setempat disertai dengan potensi, kebutuhan, partisipasi sekaligus kemauan untuk

⁴ Syafitri, Yanita, Bahtiar. Lalu A Didik. 2019 “Analisis Pergeseran Lempeng Bumi Yang Meningkatkan Potensi Terjadinya Gempa Bumi Di Pulau Lombok” Dalam Jurnal *Fisika Dan Pendidikan Fisika*, Vol. 3, No. 2, hal. 144

⁵Anwas, Oos M, Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global (Bandung : *Alfabeta*, 2014) hal. 3

menjadikan acara terwujud. Karena gagasan acara Festival Budaya Sajang ini bertujuan mengangkat kembali sekaligus memperkenalkan budaya yang ada di Dusun Sajang, Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Kabupaten Lombok Timur, Nusa Tenggara Barat. Tentu segala bentuk pemberdayaan harus disesuaikan dengan keadaan setempat beserta kemauan dari pihak masyarakat untuk berpartisipasi dan menjalankan agenda yang telah dirancang.

Program Kuliah Kerja Nyata di daerah 3 T (terpencil, terbelakang dan tertinggal) oleh rekan-rekan Generasi Indonesia Mengabdi 4 ini juga merupakan bentuk nyata yang dilaksanakan dalam rangka untuk mewujudkan dan mengembangkan misi daripada Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam lingkup pemberdayaan masyarakat yang menetap di daerah tertinggal. KKN 3T GENESIA sendiri merupakan bagian dari kurikulum pendidikan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dalam rangka mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan ikut andil pengabdian kepada masyarakat secara langsung. Dengan harapan mahasiswa KKN dapat membantu menemukan solusi, inovasi dalam memecahkan masalah yang ada di lingkungan masyarakat baik dari segi sosial, ekonomi, ekologi, kesehatan maupun pendidikan. Oleh karena itu masyarakat membutuhkan suatu pemahaman mengenai kendala-kendala yang dihadapi dan faktor ketidakberdayaan masyarakat sebagai suatu perencanaan dan pemecahan masalah secara partisipatif.⁶ Akhirnya dalam mewujudkan pengabdian secara langsung, seluruh anggota Genesis 4 sepakat untuk

⁶ Nawir, Daud, Achmad Zultan. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Wilayah 3T (Terdepan, Terluar, Tertinggal) Di Kecamatan Sebatik Barat Kabupaten Nunukan Melalui Revolusi Mental dalam Mewujudkan Indonesia Bersih Dan Indonesia Bersatu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Borneo* Vol. 2, No. 1, hal. 46

memilih Desa Sajang, Kecamatan Sembalun, Lombok Timur, NTB sebagai tempat pelaksanaan KKN.

Ketika sudah mulai penerjunan KKN di Sembalun, khususnya Dusun Sajang ada beberapa kendala yang dialami oleh mahasiswa KKN Genesis 4. Hal ini di sebabkan karena mahasiswa KKN Genesis 4 ini berasal dari beragam daerah di tambah lagi dengan budaya yang ada di lokasi KKN, tentu memerlukan penyesuaian terhadap warga setempat, cara berbaur hingga memulai menjalin interaksi dengan mereka. Sebagai contoh ketika mahasiswa KKN Genesis 4 melakukan komunikasi dengan masyarakat di Dusun Sajang menggunakan bahasa Indonesia, sebagian masyarakat membalasnya dengan bahasa Sasak atau biasa di kenal dengan bahasa Suku Sasak Bayan. Inilah salah satu faktor penghambat komunikasi antara mahasiswa KKN Genesis 4 dengan masyarakat di Dusun Sajang, Desa Sajang, Kecamatan Sembalun. Tentu saja para mahasiswa membutuhkan waktu untuk mempelajari bahasa Sasak, guna dapat memahami dan berkomunikasi secara baik dengan masyarakat setempat.

Oleh karena itu meneliti komunikasi yang dikaitkan pemberdayaan menjadi sangat signifikan, melihat keadaan yang ada di wilayah Lombok Timur pasca bencana mengharuskan mahasiswa ikut andil bahu-membahu guna membangun dan membangkitkan semangat masyarakat dengan harapan kembali berdaya sebagaimana seharusnya. Sebab itulah penulis tertarik untuk membahas komunikasi pemberdayaan masyarakat yang terjadi antara mahasiswa KKN Genesis 4 dengan masyarakat di Sembalun. Dengan menyusun karya tulis tentang komunikasi pemberdayaan masyarakat penulis berharap bisa membantu menjawab beberapa hal maupun permasalahan yang ada di lapangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana proses komunikasi mahasiswa KKN Genesis 4 dengan masyarakat di Sembalun, Lombok Timur, NTB ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung komunikasi pemberdayaan masyarakat di Sembalun, Lombok Timur, NTB ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertera, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

- a. Memaparkan jalanya proses komunikasi mahasiswa KKN Genesis 4 dengan masyarakat di Sembalun, Lombok Timur, NTB.
- b. Mendeskripsikan beberapa faktor penghambat maupun pendukung komunikasi mahasiswa KKN Genesis 4 dalam pemberdayaan masyarakat di Sembalun, Lombok Timur, NTB.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Berharap hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi para mahasiswa KKN, masyarakat setempat, hingga pemerintah dalam mengembangkan komunikasi pemberdayaan masyarakat.
 - b. Hasil dari penelitian ini mampu menjadi referensi bagi para peneliti yang ingin mendalami perihal komunikasi pemberdayaan masyarakat,

sehingga dapat dijadikan perbandingan atau tinjauan pustaka untuk penelitian yang baru. menghasilkan penelitian yang lebih mendalam.

2. Secara Praktis

a. Untuk Mahasiswa

Semoga hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran sekaligus tolak ukur bagi para mahasiswa KKN dalam meningkatkan komunikasi pemberdayaan masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Semoga hasil penelitian ini juga mampu memberikan beberapa masukan kepada pihak yang akan melakukan pemberdayaan masyarakat, tentunya berperan dalam menentukan arah kebijakan yang akan diambil.